

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah di dalam arteri di atas 140/90 mmHg (Roesmono *et al.*, 2017). Hipertensi menjadi penyakit tidak menular pertama yang terdiagnosa di berbagai fasilitas kesehatan di Indonesia yakni sejumlah 185.857 kasus pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018). Menurut data Kemenkes RI tahun 2019, prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2013 sejumlah 25,8% dan meningkat menjadi 34,11% pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018). Prevalensi hipertensi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menurut (Riskesdas 2018), sebanyak 11,01% atau lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka nasional yakni sebanyak 8,8%. Prevalensi hipertensi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menduduki pada urutan keempat sebagai provinsi pada kasus hipertensi yang tinggi (Dinas Kesehatan DIY, 2020). Faktor yang mempengaruhi keberhasilan terapi pada penderita hipertensi yaitu tingkat pengetahuan yang tinggi, dukungan keluarga dan motivasi yang tinggi (Kartikasari *et al.*, 2022).

Pengetahuan yang harus dimiliki oleh penderita hipertensi meliputi definisi penyakit hipertensi, penyebab hipertensi, gejala yang sering menyertai dan pentingnya melakukan pengobatan yang teratur dan terus-menerus dalam jangka panjang serta mengetahui bahaya yang ditimbulkan jika tidak minum obat (Prameslutie & Silviana 2016). Tingginya tingkat pengetahuan akan menunjukkan seseorang telah mengetahui, mengerti, dan memahami maksud dari pengobatan yang telah dijalani (Rahayu *et al.*, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Nurhanani *et al.*, 2020) menunjukkan bahwa penderita hipertensi memiliki pengetahuan yang kurang. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa sebesar 42,6% (63 responden) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Dewi *et al.*, 2019) menunjukkan bahwa (39,64%) (134 responden) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup.

Selain pengetahuan terkait hipertensi, kepatuhan pengobatan penderita

hipertensi juga merupakan salah satu hal yang penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi (jantung koroner, gagal ginjal, stroke dan retinopati) yang dapat berujung pada kematian (Alam & Jama 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Anugrah *et al.*, 2020) menunjukkan bahwa sebanyak 28,0% (51 orang) dari 182 responden memiliki kepatuhan minum obat antihipertensi yang rendah. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa sebanyak 20,5% (18 orang) dari 88 responden memiliki kepatuhan minum obat antihipertensi yang rendah. Rendahnya kepatuhan terhadap pengobatan hipertensi berpotensi menjadi penghalang tercapainya tekanan darah yang terkontrol (Dewi *et al.*, 2015).

Tingkat pengetahuan hipertensi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang terhadap pengobatannya. Pengetahuan tersebut didukung oleh penelitian (Rahayu *et al.*, 2021) yang menunjukkan hasil yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat hipertensi $p \text{ value} = 0,000 (<0,05)$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penderita dalam mengkonsumsi obat antihipertensi. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian (Ernawati, 2021) menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penderita dalam mengkonsumsi obat antihipertensi dengan nilai ($p < 0,05$). Semakin tinggi pengetahuan penderitahipertensi, semakin tinggi tingkat pula kesadaran penderita hipertensi akan kesembuhan penyakitnya dengan cara patuh minum obat dan kontrol berobat, sehingga pengobatan hipertensi bisa tercapai dengan maksimal (Apsari & Wintariani 2022).

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Hipertensi Terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi di Puskesmas Umbulharjo 1”. Lokasi penelitian tersebut dipilih karena puskesmas tersebut memiliki jumlah kunjungan penderita hipertensi cukup banyak pada tahun 2014 yaitu 6.207 kunjungan. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi penderita hipertensi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan terkait penyakit hipertensi dan kepatuhan minum obat antihipertensi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran sosiodemografi penderita hipertensi di Puskesmas Umbulharjo 1?
2. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan dan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada penderita hipertensi di Puskesmas Umbulharjo 1?
3. Bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan hipertensi terhadap kepatuhan penggunaan obat antihipertensi penderita hipertensi di Puskesmas Umbulharjo 1?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui sosiodemografi, dan hubungan tingkat pengetahuan hipertensi dengan tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui persentase sosiodemografi penderita hipertensi di Puskesmas Umbulharjo 1.
- b. Untuk mengetahui persentase tingkat pengetahuan dan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada penderita hipertensi di Puskesmas Umbulharjo 1.
- c. Untuk mengetahui nilai signifikansi yang menunjukkan hubungan pengetahuan hipertensi terhadap kepatuhan penggunaan obat antihipertensi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan tentang hubungan tingkat pengetahuan hipertensi terhadap kepatuhan penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Umbulharjo 1.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti Lain

Menjadi tambahan inspirasi, pemahaman serta pengalaman untuk melakukan penelitian terkait hubungan antara tingkat pengetahuan hipertensi terhadap kepatuhan penggunaan obat antihipertensi.

b. Bagi Institusi

Menjadi tambahan literatur bagi institusi pendidikan tentang hubungan tingkat pengetahuan hipertensi terhadap kepatuhan penggunaan obat antihipertensi.

c. Bagi Instalasi Farmasi Puskesmas Umbulharjo 1

Menjadi masukan yang bermanfaat untuk menetapkan kebijakan selanjutnya mengenai penyakit hipertensi.

d. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan hipertensi dan pemahaman masyarakat tentang penyakit hipertensi serta kepatuhan penggunaan obat antihipertensi.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANIL
UNIVERSITAS YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Instrumen	Variabel Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Sekarang
Nurmalasari <i>et al.</i> , 2021	Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Penyakit Hipertensi Di Puskesmas Kedaung Wetan KotaTangerang Bulan Juni-Juli 2021	Deskriptif	Kuesioner MMAS-8	Tingkat kepatuhan minum obat pada penderita penyakit hipertensi.	a. Lokasi Penelitian: Puskesmas Umbulharjo 1 b. Variabel: Hubungan tingkat pengetahuan hipertensi terhadap kepatuhan konsumsi obat antihipertensi c. Teknik pengambilan <i>sampling</i> : <i>Accidental sampling</i>
Puspaseruni <i>et al.</i> , 2021	Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Konsumsi Obat Anti-Hipertensi di Desa Cakupan Puskesmas Serongga Kotabaru	Deskriptif	Kuesioner pengetahuan tentang hipertensi dankuesioner kepatuhan berobat pada pasien hipertensi	Variabel bebas: Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat sepertiusia, jenis kelamin, tingkat hipertensi, serta pengetahuan. Variabel terikat: kepatuhankonsumsi obat antihipertensi.	a. Lokasi penelitian: Puskesmas Umbulharjo 1 b. Variabel: Hubungan tingkat pengetahuan hipertensi terhadap kepatuhan konsumsi obat antihipertensi c. Desain penelitian: Deskriptif analitik d. Teknik pengambilan <i>sampling</i> : <i>Accidental sampling</i>
Herawati, 2020	Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi dengan Upaya Pengendalian Hipertensi di UPTD Puskesmas Pembantu Bergam Binjai	Deskriptif	Data primer dari responden dan data sekunder berupa data UPDT	Hubungan tingkat pengetahuan dengan upaya pengendalian hipertensi.	a. Lokasi Penelitian: Puskesmas Umbulharjo 1 b. Variabel: Hubungan tingkat pengetahuan hipertensi terhadap kepatuhan konsumsi obat antihipertensi. c. Desain penelitian: Deskriptif analitik

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Instrumen	Variabel Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Sekarang
Nurhanani <i>et al.</i> , (2020)	Hubungan Faktor Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi (Studi pada Pasien Hipertensi <i>Essential</i> di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang)	Deskriptif <i>observasional</i> analitik	Kuesioner pengetahuan, kuesioner kepatuhan minum obat dan wawancara	Variabel bebas: Tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi (usia, status pekerjaan, tingkat pengetahuan mengenai minum obat antihipertensi dan tingkat dukungan petugas kesehatan). Variabel terikat: Tingkat pengetahuan mengenai hipertensi dan tingkat pengetahuan mengenai pengendalian hipertensi.	a. Lokasi penelitian: Puskesmas Umbulharjo 1 b. Desain penelitian: Deskriptif analitik c. Instrumen: Kuesioner MMAS-8 dan data rekam medis. d. Teknik pengambilan sampling: <i>Accidental sampling</i> .